

Studi Deskriptif Perbedaan Motivasi Berwisata Ke Seoul, Korea Selatan

Natasha Naftali, Erna Andajani, Siti Rahayu
Manajemen/Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Natasha_Naftali@yahoo.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi perjalanan wisatawan Indonesia ke Seoul, Korea Selatan menggunakan teori *push* dan *pull* motivasi sebagai kerangka konseptual serta mengetahui perbedaan motivasi berwisata ke Seoul, Korea Selatan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan. Pengolahan ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 for Windows. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 200 responden. Data diolah menggunakan *mean*, *standard deviation*, *uji independent sample t-test* dan *one way anova*. Pernyataan ini menyatakan 3 dimensi *push* yaitu (1) *novelty and knowledge seeking*, (2) *ego-enhancement*, (3) *rest and relaxation*, dan 3 dimensi *pull* (1) *environment and safety*, (2) *cultural and historical attracton*, (3) *tourism facilities*. yang terbagi menjadi 36 pernyataan yang telah dilakukan penyesuaian dari penelitian sebelumnya. Dari keenam dimensi *push* dan *pull* Seoul, Korea Selatan dimensi *rest and relaxation* digambarkan paling baik dengan total rata-rata sebesar 4,36 dan standart deviasi 0,730
Kata kunci : wisatawan, motivasi pendorong, motivasi penarik, Seoul.

Abstract - This study aims to identify motivation Indonesian tourist to Seoul, South Korea use the theory *push* and *pull* motivation as a framework conceptual and know the difference motivation go to Seoul, South Korea on the basis of gender, age, education, and income. This processing was done in use *spss 22 for windows*. Technique the sample use is non probability sampling the sample of the used in this research was 200 respondents. Data processed use *mean*, *standart deviation*, *the independent sample t-test* and *one way anova*. This statement said 3 *push* dimensions which are (1) *novelty and knowledge seeking* (2) *ego-*

enhancement (3) rest and relaxation, and 3 pull dimension (1) environment and safety (2) cultural and historical attraction (3) tourism facilities. That is divided into 36 statement that has been done the adjustment of a previous studies of the six dimensions push and pull seoul, South Korea dimensions rest and relaxation described the best of the total an average of 4,36 and standart deviation 0,730.

keyword : tourist, push motivation, pull motivation, Seoul.

PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya tahun, pariwisata menjadi perhatian yang besar di Indonesia maupun di seluruh dunia karena pariwisata merupakan sumber andalan yang dapat dijadikan sebagai sumber devisa bagi negara. Menurut WTO (World Tourist Organization) pariwisata merupakan suatu kegiatan manusia yang melakukan perjalanan ke suatu tempat dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan kesehariannya (<http://www2.unwto.org/en>). Pada dasarnya seseorang yang ingin melakukan perjalanan wisata, dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya adalah motivasi wisata. Motivasi telah menjadi salah satu topik yang banyak diteliti di berbagai ilmu, diantaranya termasuk sosiologi, psikologi, dan antropologi (Mohammad dan Mat Som ,2011). Sejak tahun 1960, motivasi wisata telah menarik perhatian dari akademisi pariwisata sebagai pendekatan yang berguna untuk memahami kebutuhan perjalanan dan perilaku turis (Yoon dan Uysal, 2005). Perjalanan wisata yang dilakukan, memiliki motivasi yang bervariasi dari masing-masing pribadi masyarakat. Motivasi pariwisata dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Chiang dan Jogaratnam (2006) percaya bahwa kombinasi faktor psikologis (*push*) dan fisik (*tarik*) akan memotivasi wisatawan untuk merencanakan perjalanan. Topik ini menarik untuk dibahas dan ditinjau lebih lanjut karena selama ini beberapa penelitian berkonsentrasi pada kualitas tujuan atau kepuasan secara keseluruhan, tetapi tidak mengidentifikasi spesifik dimensi motivasi wisatawan. Setidaknya ada 10 destinasi internasional di kawasan Asia Pasifik termasuk Seoul, Korea Selatan yang menjadi incaran wisatawan Indonesia

sepanjang 2016, saat ini Indonesia berada di posisi 8-9 jumlah turis yang berkunjung ke Korea. Dan sepuluh tahun ke depan, Indonesia diprediksi dapat meningkat ke posisi 4 setelah Tiongkok, Jepang dan Amerika. (<https://travel.idntimes.com>). Zimmer, Brayley, dan Searle (1995) juga menemukan bahwa usia, pendapatan, dan pendidikan merupakan faktor sosiodemografi yang mempengaruhi motivasi perjalanan. Studi mereka menunjukkan bahwa wisatawan dengan tingkat pendidikan tinggi dan pendapatan lebih tinggi cenderung melakukan perjalanan jauh dari tempat tinggalnya. Karena itulah penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin, umur, pendapatan, dan pendidikan yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan. Berdasarkan hal yang dikemukakan tersebut maka hipotesis yang diajukan yaitu :

H1 : Diduga ada perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan.

H2 : Diduga ada perbedaan motivasi berdasarkan usia wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

H3 : Diduga ada perbedaan motivasi berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

H4 : Diduga ada perbedaan motivasi berdasarkan pendapatan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang membahas tentang empiris faktor perbedaan sosiodemografi, karakteristik perjalanan, serta *push* dan *pull* faktor motivasi. Berdasarkan teknik, peneliti menggunakan kuesioner survei terdiri dari pertanyaan tertutup yang terdiri dari empat bagian. berdasarkan pendekatan, peneliti menggunakan kuantitatif karena data yang ada dapat ditreatmen secara matematis.

Dalam penelitian ini digunakan sampel yang di dapat dari populasi melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasinya tidak teridentifikasi secara jelas sehingga sampel yang digunakan adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang

sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2001: 60). Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, karena sudah tersedia kerangka sampel dengan syarat bahwa sampel yang diteliti memenuhi karakteristik populasi yang telah ditetapkan sebagai pembatasnya. Banyaknya sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menurut Hair *et al* (2006) minimal 100 orang atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 responden yang didapat dari penyebaran kuesioner tahap pertama. Suatu variabel akan dikatakan valid jika korelasi signifikansi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menghasilkan nilai signifikansi lebih kecil dari *alpha* 0,05, maka indikator pernyataan tersebut dapat dinyatakan valid. Pada tahap selanjutnya akan dilakukan pengembangan penelitian

dengan melakukan uji beda yaitu uji independent sample t-tes terhadap tiap variabel dan uji beda secara keseluruhan antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan agar dapat melihat lebih jelas apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan.

Tabel 1

Hasil uji Independent Sample T-tes Jenis Kelamin Wisatawan

Jenis Kelamin	n	Push 1 (N)	Push 2 (EG)	Push 3 (R)	Pull 1 (E)	Pull 2 (C)	Pull 3 (T)	Total Keseluruhan dimensi
Laki-laki	80	4,20	4,32	4,32	4,11	4,26	4,25	4,24
Perempuan	120	4,37	4,35	4,39	4,20	4,31	4,26	4,31
<i>t</i> -value		- 2.654	-.546	- 1.095	- 1.316	- .910	.149	-1.594
Sig.level/ <i>p</i>		.988	.403	.000	.757	.000	.398	.929

Pada tabel 18 diatas menunjukkan hasil uji *independent sample t-tes* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan secara per

dimensi ditemukan bahwa hasil yang diperoleh signifikansi dari dimensi *push 3* atau *rest and relaxation* dan *pull 5* atau *cultural and historical attraction* adalah $0,000 < 0,05$ dan berarti dapat disimpulkan bahwa H1 diterima atau ada perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan. Sedangkan, hasil uji *independent sample t-test* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan secara keseluruhan menunjukkan hasil signifikansi .929 sehingga dapat disimpulkan H1 ditolak atau tidak ada perbedaan motivasi berdasarkan jenis kelamin wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan uji *one way anova*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan usia berdasarkan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Tabel 2

Hasil uji One Way Anova Usia Wisatawan

Umur	n	Push 1 (N)	Push 2 (EG)	Push 3 (R)	Pull 1 (E)	Pull 2 (C)	Pull 3 (T)	Total keseluruhan dimensi
17-24	148	4,30	4,31	4,36	4,16	4,28	4,21	4,27
25-34	29	4,25	4,31	4,41	4,10	4,25	4,28	4,26
35-44	12	4,35	4,54	4,45	4,30	4,39	4,50	4,42
45-54	6	4,33	4,36	4,33	4,14	4,50	4,46	4,35
>55	5	4,60	4,36	4,50	4,17	4,65	4,48	4,46
m^2		4,31	4,33	4,36	4,16	4,30	4,25	4,35
F ratio		.689	.758	.325	.433	1.183	1.805	3.262
Sig.level/p		.600	.554	.861	.785	.320	.129	.028

Berikutnya, pada tabel 2 diatas ini menunjukkan hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan per dimensi ditemukan bahwa hasil yang diperoleh signifikansi dari seluruh dimensi adalah melebihi dari *alpha* 0,05 dan berarti dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak atau

tidak ada perbedaan motivasi berdasarkan usia wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan. Sedangkan, hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan secara keseluruhan menunjukkan hasil signifikan .028 sehingga dapat disimpulkan H2 diterima atau ada perbedaan motivasi berdasarkan usia wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan uji *one way anova*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Tabel 3

Hasil uji One Way Anova Pendidikan Wisatawan

Pendidikan Terakhir	n	Push 1 (N)	Push 2 (EG)	Push 3 (R)	Pull 1 (E)	Pull 2 (C)	Pull 3 (T)	Total keseluruhan dimensi
SMA/ sederajat	108	4,31	4,32	4,40	4,16	4,31	4,23	4.28
Diploma	4	4,21	4,12	4,37	4,05	4,43	4,30	4.24
S1	78	4,29	4,35	4,30	4,17	4,28	4,26	4.27
S2	7	4,21	4,38	4,25	4,07	4,10	4,20	4.20
S3	3	4,54	4,55	4,50	3,96	4,58	4,73	4.47
<i>m</i> ²		4,30	4,34	4,36	4,16	4,30	4,25	4.29
<i>F</i> ratio		.341	.480	.556	.297	.671	.895	2.908
Sig.level/ <i>p</i>		.850	.750	.695	.880	.613	.468	.042

Sumber : Kuesioner, 2017 (diolah)

Berikutnya, pada tabel 3 diatas menunjukkan hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan per dimensi ditemukan bahwa hasil yang diperoleh signifikansi dari seluruh dimensi adalah melebihi dari *alpha* 0,05 dan berarti dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak atau tidak ada perbedaan motivasi berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan. Sedangkan, hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan secara

keseluruhan menunjukkan hasil signifikan .042 sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima atau ada perbedaan motivasi berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Analisis yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian adalah menggunakan uji *one way anova*, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan berdasarkan pendapatan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

Tabel 21

Hasil uji *One Way Anova* Pendapatan Wisatawan

Pendapatan	n	Push 1 (N)	Push 2 (EG)	Push 3 (R)	Pull 1 (E)	Pull 2 (C)	Pull 3 (T)	Total keseluruhan dimensi
<15.000.000	139	4,37	4,39	4,38	4,20	4,31	4,28	4,32
15.000.000- 30.000.000	50	4,26	4,28	4,38	4,14	4,33	4,28	4,27
30.000.000- 60.000.000	10	3,70	3,80	3,95	3,80	4,10	3,76	3,85
60.000.000- 100.000.000	1	3,50	4,66	4,50	3,44	3,50	3,80	3,90
100.000.000- 150.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
>150.000.000	0	0	0	0	0	0	0	0
<i>m</i> ²		4,31	4,33	4,36	4,16	4,30	4,25	4,08
<i>F</i> ratio		9.539	6.558	2.507	3.849	1.718	4.409	4.421
Sig.level/ <i>p</i>		.000	.000	.070	.010	.165	.005	.015

)

Pada tabel 21 diatas menunjukkan hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan per dimensi ditemukan bahwa hasil yang diperoleh signifikansi dari dimensi *push* 1 atau *novelty and knowledge seeking* adalah 0,000, *push* 2 atau *ego-enhancement* adalah

0,000, *push 3* yaitu *rest and relaxtion* 0,070, *pull 1* atau *environment and safety* 0,010 serta *pull 3* atau *tourism facilities* yang memperoleh signifikansi 0,005 yang berarti kelima dimensi tersebut lebih kecil dari *alpha* 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau ada perbedaan motivasi berdasarkan pendapatan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan. Sedangkan, hasil uji *one way anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS yang dilakukan perhitungan secara keseluruhan menunjukkan hasil signifikansi .015 sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima atau ada perbedaan motivasi berdasarkan pendapatan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-tes* dan *one way anova* dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian hipotesis kerja yang pertama menyatakan bahwa, hipotesis tersebut adalah diterima jika dihitung secara per dimensi hal ini terbukti dari hasil *independent sample t-tes* yang dimiliki dimensi *rest and relaxation* dan *cultural and historical attraction* kurang dari 0,05 dimana telah memenuhi ketentuan dari hasil *independent sample t-tes*, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara wisatawan laki-laki dan perempuan yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan, sedangkan jika dihitung secara keseluruhan maka hipotesis pertama adalah ditolak karena hasil signifikansi melebihi *alpha* 0,05 sehingga terdapat perbedaan jenis kelamin wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kerja kedua yang menyatakan bahwa, hipotesis tersebut adalah ditolak jika dihitung per dimensi hal ini dapat dibuktikan dari hasil *one way anova* yang dimiliki setiap dimensi melebihi 0,05 dimana telah memenuhi ketentuan dari hasil *one way anova*. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan usia wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan, sedangkan jika dihitung secara keseluruhan maka hipotesis kedua adalah diterima karena hasil signifikansi kurang dari alpha 0,05 sehingga terdapat perbedaan motivasi berdasarkan usia wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kerja ketiga yang menyatakan bahwa, hipotesis tersebut adalah ditolak jika dihitung per dimensi hal ini dapat dibuktikan dari hasil *one way anova* yang dimiliki setiap dimensi melebihi 0,05 dimana telah memenuhi ketentuan dari hasil *one way anova*. Sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan, sedangkan jika dihitung secara keseluruhan maka hipotesis ketiga ini adalah diterima karena hasil signifikansi kurang dari *alpha* 0,05 sehingga terdapat perbedaan motivasi berdasarkan pendidikan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis kerja yang keempat menyatakan bahwa, hipotesis tersebut adalah diterima baik dihitung per dimensi maupun keseluruhan hal ini terbukti dari hasil *one way anova* yang dimiliki dimensi *novelty and knowledge seeking, ego-enhancement, rest and relaxation, environment and*

safety dan *cultural and tourism facilities* kurang dari 0,05 dan hasil signifikansi dari keseluruhan dimensi kurang dari 0,05 dimana telah memenuhi ketentuan dari hasil *one way anova* sehingga terdapat perbedaan yang signifikan berdasarkan pendapatan wisatawan yang berkunjung ke Seoul, Korea selatan.

adanya keterbatasan dalam penelitian ini dapat dikemukakan rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk penelitian mendatang yang diharapkan mampu melengkapi keterbatasan penelitian yang ada saat ini. Adapun rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi para pemasar pariwisata

Pada variabel *pull factor* dimensi *environment and safety*, memiliki total nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dimensi lainnya. Terdapat satu indikator pengukuran yang nilai skornya cukup jauh dengan indikator pengukuran lainnya, yaitu pada pernyataan ke-5 pada tabel 15 dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk pernyataan “ Saya melakukan perjalanan ke Seoul karena menyukai *K-POP*” sebesar 3,89, pernyataan ke -7 “Saya melakukan perjalanan ke Seoul karena Nami Island” serta pernyataan ke-8 “saya melakukan perjalanan ke Seoul karena orang-orang nya yang ramah”

Sehingga dalam rangka menarik wisatawan untuk berkunjung ke Seoul, Korea Selatan, pemasar pariwisata harus lebih mengetahui motif dari para wisatawan asing dan fokus pada pengembangan produk untuk lebih memenuhi kebutuhan wisatawan dengan objek wisata yang dituju (*pull factor*) dengan tidak hanya Nami Island saja namun harus menemukan objek wisata

lain yang sama indahnya serta masyarakat Seoul yang harus lebih ramah lagi terhadap wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat juga perbedaan motivasi berdasarkan pendapatan laki-laki dan perempuan yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan sehingga dari hal ini bagi pemasar pariwisata harus fokus terhadap pengembangan produk untuk lebih memenuhi kebutuhan wisatawan baik untuk wisatawan laki-laki maupun wisatawan perempuan dengan mencocokkan apa yang mereka inginkan sehingga dapat diterima oleh semua kalangan.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terdapat juga perbedaan motivasi berdasarkan pendapatan wisatawan Indonesia yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan sehingga dari hal ini bagi pemasar pariwisata harus membuat ide baru terhadap pengembangan produk wisata dalam hal *budget* agar lebih memenuhi keinginan wisatawan yang memiliki penghasilan yang berbeda-beda sehingga semua wisatawan dapat mengunjungi dan menikmati kota Seoul, Korea Selatan sesuai dengan budget yang mereka keluarkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini mempunyai keterbatasan didalamnya. Keterbatasan penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang. Penelitian ini memiliki mayoritas responden anak muda yang berusia antara 17-24 tahun untuk penelitian selanjutnya dapat diteliti dengan karakteristik responden yang berbeda seperti lansia atau wanita/ibu-

ibu yang berkunjung ke Seoul, Korea Selatan, sehingga dapat memperluas hasil penelitian selanjutnya dari variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haj Mohammad, B. A. M., & Mat Som, A. P. (2010). An analysis of push and pull travel motivations of foreign tourists to Jordan. *International Journal of Business and Management*, 5(12), 41–50.
- Chiang, C., & Jogaratnam, G. (2006). Why do women travel solo for purpose of leisure? *Journal of Vacation Marketing*, 12(1), 56–70.
- Cohen, E. (1979). *Rethinking the Sociology of Tourism*, *Annals of Tourism Research*, 6(1), 18-35.
- Glenn F. Ross, (1998), *Psikologi Pariwisata*, penerbit: Yayasan Obor Indonesia.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, P. L. (2006). *Multivariate data analysis* (6th ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Hanafiah, M. H., Othman, Z., Zulkifly, M. L., Ismail, H., & Jamaluddin, M. R. (2010). Malaysian tourists' motivation towards outbound tourism. *Journal of Tourism, Hospitality & Culinary Arts*, 2(1), 47– 55.
- Jang, S., Bai, B., Hu, C., & Wu, C-M. E. (2009). Affect, travel motivation, and travel intention: A senior market. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 33(1), 51-73.
- Jang, S., & Cai, L. (2002). Travel motivations and destination choice: A study of British outbound market. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 13(3), 111–133.
- Kim, J., & Ritchie, B. W. (2012). Motivation-based typology: An empirical study of golf tourists. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 36(2), 251–280.
- Maryam Yousefi & Arzian Marzuki (2015) An Analysis of Push and Pull Motivational Factors of International Tourist to Penang, Malaysia, *International journal of Hospitality & Tourism*

Administration,16:1, 40-56

McIntosh, (1977), *Karakteristik Wisatawan*, Yogyakarta: Penerbit Andi.

Murphy,(1985), *Pengembangan Potensi Pariwisata*, Bandung: Penerbit Alfabeta.

Pitana,I G.,Gayatri, PG, (2005), *sosiologi pariwisata*,penerbit Andy Yogyakarta

Glenn F.Ross,(1998), *Psikologi Pariwisata*,penerbit : Yayasan Obor Indonesia.

Sangpikul, A. (2008). Travel motivations of Japanese senior travelers to Thailand. *International Journal of Tourism Research*, 10(1), 81–94.

Swarbrook, J., Horner, S. (1999). *Consumer behaviour in tourism*. UK: Butterworth-Heinemann.

Tran, X., & Ralston, L. (2006). Tourist preference influence of unconscious s needs. *Annals of Tourism Research*, 33(2), 424–441.

WTO. (1995). *Collection of tourism expenditure statistics. Jurnal World Tourism Organization*, 1(2), 10.

Yoeti, O. A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

Yoon, Y., & Uysal, M. (2005). An examination of effects of motivation and satisfaction on destination loyalty: *A structural model. Tourism management*, 26(1), 45–56.

Yuan, S., & McDonald, C. (1990). Motivational determinates of international pleasure time. *Journal of Travel Research*, 24(1), 42– 44.

Sumber Internet

<http://edu.dzhni.com/2013/01/pengertian-motivasi-menurut-para-ahli.html>
diunduh pada tanggal 23 september 2016

[http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/10/faktor-pendorong-dan-penarik-perjalanan wisata](http://jembatan4.blogspot.co.id/2013/10/faktor-pendorong-dan-penarik-perjalanan-wisata) diunduh pada tanggal 23 september 2016

[http://www.seputarpengetahuan.com/2015/12/20-pengertian-pariwisata menurut-para-ahli-terlengkap-html](http://www.seputarpengetahuan.com/2015/12/20-pengertian-pariwisata-menurut-para-ahli-terlengkap-html) diunduh pada tanggal 23 September 2016

<http://www2.unwto.org/en> diunduh pada tanggal 5 november 2016

<http://www.wttc.org> diunduh pada tanggal 5 november 2016

<https://travel.idntimes.com> diunduh pada tanggal 15 november 2016

<http://travel.kompas.com/read/2017/01/10/160200827/tahun.lalu.300.000.0-ang.indonesia.melancong.ke.korea.selatan> diunduh pada tanggal 15 november 2016

<http://www.visitkorea.or.id/> diunduh pada tanggal 15 febuari 2017

<http://salamkorea.com> diunduh pada tanggal 20 maret 2017

<https://www.kaskus.co.id> diunduh pada tanggal 20 maret

<http://www.cheria-travel.com> diunduh pada tanggal 21 maret 2017

<http://www.republika.co.id/berita/trendtek/aplikasi/16/11/03/og12bs359-tak-ingin-tersesat-selama-di-seoul-unduh-aplikasi-ini> diunduh pada tanggal 31 maret 2017

<https://travel.detik.com> diunduh pada tanggal 21 maret 2017

<https://www.statistikian.com/2014/08/student-t-test.html> diunduh pada tanggal 30 maret 2017

<http://www.sandywarman.com/2015/01/pembelajaran-2-motivasi-tujuan> diunduh pada tanggal 30 maret 2017

<https://ahmadrimba.wordpress.com/2015/06/03/efektivitas-segmentasi-pasar-wisatawan/> diunduh pada tanggal 30 maret 2017